
**PENERAPAN EDUKASI *BREAST CARE* PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA*
DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF**

Kurniawaty¹, Wita Solama², Susanti Delina³, Intan permata sari⁴

Prodi DIII Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Palembang'^{1,3,4}

Prodi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang'²

*cicikurniawaty78@gmail.com*¹

*witasolama24@gmail.com*²

*delina@yahoo.com*³

*permatap5317852@gmail.com*⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : Ibu yang melahirkan melalui operasi *sectio caesarea* mengalami masalah pada sekresi ASI, nyeri pasca operasi mempengaruhi kenyamanan ibu, dan kerja saraf di lobus posterior kelenjar pituitari yang menghasilkan oksitosin, hormon yang berperan dalam proses laktasi. Hanya 48,6% bayi di Indonesia disusui dalam satu jam pertama. Salah satu upaya yang diperlukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui *edukasi breast care*. **Tujuan.** Diketuinya penerapan edukasi *breast care* terhadap menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subjek penelitian adalah ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif yang dirawat di RS Muhammadiyah Palembang, penelitian ini dilakukan pada bulan 14-19 Mei 2023. Analisa data dilakukan dengan membandingkan teori dan data yang ditemukan. **Hasil:** setelah dilakukan edukasi *breast care* didapatkan pengeluaran ASI pada pasien 2 meningkat dan pada pasien 1 sedang, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi. **Saran:** Dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya keperawatan maternitas terkait masalah menyusui tidak efektif dengan cara memberikan motivasi serta perawatan secara optimal dengan melakukan *breastcare* dan memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi ibu menyusui.

Kata Kunci: Edukasi *breast care*, menyusui tidak efektif

ABSTRACT

Background : Breastfeeding is the process of giving breast milk from mother to baby to fulfill nutrition for the baby. The decrease in milk production in the first days of delivery can be caused by a lack of stimulation of the hormones prolactin and oxytocin which play a very important role in the smooth production of breast milk. It is known that the application of breast education **Objective:** It is known that the application of breast feeding education on breastfeeding is not effective in post-cesarean section mothers. **Research Methodology:** This type of research is descriptive analytic in the form of a case study with a nursing care approach that includes assessment, diagnosis, implementation of nursing plans and evaluation of nursing. The research subjects were 2 post-*sectio caesarea* mothers with ineffective breastfeeding problems who were treated at Palembang Muhammadiyah Hospital, this study was conducted on 14-19 May 2023 Data analysis was carried out by comparing theory and data found. **Results:** After carrying out breast care education, it was found that the milk output in patient 2 had increased and in patient 1 it was moderate, it can be concluded that the problem of breastfeeding nursing was not effectively resolved. **Suggestion:** Can improve the quality of nursing care, especially maternity nursing related to ineffective breastfeeding by providing motivation and optimal care by doing brea cards and paying attention to the nutrition consumed by breastfeeding mothers

Keywords: *Edukast breast care, ineffective breastfeeding*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses yang alamiah, namun banyak ibu tidak berhasil menyusui bahkan menghentikan menyusui lebih dini. Alasan ibu tidak menyusui bayinya antara lain karena ibu tidak memproduksi cukup ASI dan bayi tidak mau menghisap (Izzah, 2022). Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran produk ASI. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu *post sectio caesarea* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi. Melihat hambatan dalam pemberian ASI pada ibu *post sectio caesarea*, perlu segera diatasi mengingat akan manfaat ASI bagi ibu maupun bayi. ASI merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan pembentukan system imun bayi (Widiastuti & Jati, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2023, bahwa kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 %) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2% pada tahun 2018. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya

dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2021 secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%). Target nasional IMD tahun 2021 sebesar 58%. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021), Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 45,4%, belum mencapai target program. Cakupan ini menurun dibanding tahun 2020 dengan cakupan 51,6%. Cakupan pemberian Asi Eksklusif Kota Palembang 58,2%, angka ini belum mencapa target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2021 adalah sebesar 66%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pagar Alam yaitu 76,7%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten

OKU sebesar 13,8%. (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Berdasarkan Data di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pasien melahirkan dengan jenis persalinan *sectio caesarea* dari tahun 2019 sampai sekarang berjumlah 2028 pasien, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 1587 dan pada tahun 2021 sampai 2023 berjumlah 2.162 pasien melahirkan dengan jenis persalinan *sectio caesarea*. 11 ibu nifas mengalami masalah menyusui seperti pembengkakan payudara, dan 16 ibu yang mengalami masalah menyusui ASI keluar tidak lancar.

Permasalahan tidak lancarnya proses keluarnya ASI menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terhambat (Nurainun Elis, 2021). Ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui terutama diawal pasca kelahiran karena produksi ASI yang tidak cukup, ibu post *sectio caesarea* mereka mengelu ASI mereka sedikit dihari pertama kelahiran, dan hal ini membuat mereka berhenti menyusui dan memilih penggunaan susu formula (Sari Juita, *et al*,2022).

Menurut Widiastuti & Jati, (2020) ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan *Sectio Caesarea* mengalami masalah

kelancaran produksi ASI. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Jika bayi tidak menghisap puting susu dalam jangka setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin akan menurunkan kadar prolaktin dan sulit merangsang hormone tersebut (Kistiyanasari,2018). Pengaruh tidak lancar keluarnya ASI dapat menyebabkan masalah pada ibu maupun bayi seperti munculnya abses payudara, payudara bengkak (*engorgement*), saluran susu tersumbat (*obstructed duct*), mastitis, sindrom ASI kurang, bayi ikterus dan sering menangis (Kurniawaty et al., 2023).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar yaitu dengan edukasi. Edukasi yang diberikan harus lebih efektif serta sesuai sasaran dan tujuan, maka di lakukan *Breast Care*. Berbagai macam media yang digunakan dalam edukasi seperti leaflet yang diberikan kepada ibu, lembar balik, sebagai alat bantu visual karena mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran serta lebih menarik (Supliyani & Djamilus, 2021).

Menurut penelitian Nurainun Elis (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *Breast Care* terhadap produksi ASI, karena

ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan *Breast Care*. *Breast Care* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi Penerapan edukasi *breast care* menyusui tidak efektif pada Ibu *post sectio caesarea* di ruang Siti Walidah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2023. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Subjek penelitian yang digunakan adalah ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif berjumlah 2 orang ibu *Post Sectio Caesarea*. Penelitian dilakukan di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tanggal 14-19 Mei 2023 dan telah mendapat izin penelitian dari Direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Penelitian diawali dengan penyusunan usulan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Setelah disetujui oleh pembimbing maka penelitian diajukan dengan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara, observasi IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi). Data sekunder adalah data yang didapat dari suatu lembaga atau instansi. Data yang diperoleh berdasarkan arsip dan catatan tertulis dari profil dan laporan rumah sakit atau ruangan, buku dan internet.

Penerapan Edukasi *Breast Care* Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif dilakukan selama 2 hari di berikan selama 20-30 menit. Pasien di ajarkan cara melakukan *breast care* yang sesuai dengan pedoman standar prosedur operasional (PPNI, 2020). Analisa data dilakukan dengan membandingkan antara teori dan data yang ditemukan penyajian data dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian

Berdasarkan pengkajian didapatkan data pasien 1 (Ny R) berusia 27 tahun, agama Islam, Pendidikan terakhir SMA, pekerjaan wirausaha. $G_1P_1A_0$, ibu mengatakan ASI nya belum keluar. Data Obyektif menunjukkan Bayi tampak menolak menyusu, putting susu tidak menonjol, ibu tampak belum mampu memposisikan bayi dengan benar, bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara. Hasil pemeriksaan fisik tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 84x/menit, RR 22x/menit, suhu 36°C. Didapatkan data

pasien 2 (Ny F) berusia 27 tahun, agama Islam, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan ibu rumah tangga, G₃P₃A₀, ibu mengatakan ASI tidak keluar. Data Objektif yang ditemukan bayi tampak rewel dan menolak menyusu, tetesan ASI tidak ada. Hasil pemeriksaan tekanan darah 100/80 mmHg, nadi 80x/menit, RR 20x/menit, suhu 36.8°C.

Implementasi

Implementasi yang penulis lakukan pada kedua pasien (Ny R dan Ny F) pada hari pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi dengan cara menanyakan apakah pasien bersedia untuk menerima pendidikan kesehatan

tentang *breast care* hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pasien dalam menerima informasi. Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan yaitu berupa leaflet tentang cara perawatan payudara. Pada hari kedua mengajarkan *breast care*, mendemonstrasikan cara perawatan payudara kepada pasien dan kemudian mengevaluasi kemampuan pasien untuk mengulangi metode yang telah diajarkan. Pada Hari ketiga penulis mengevaluasi kemampuan pasien melakukan perawatan payudara dan mengobservasi pengeluaran ASI.

Tabel 1
Hasil Observasi Kemajuan Pengeluaran ASI Pada Kedua Pasien

No	Kemajuan pengeluaran ASI	Hasil Pengamatan					
		Hari ke-I		Hari ke-2		Hari ke-3	
		I	II	I	II	I	II
1.	Perlekatan bayi pada payudara ibu	2	3	3	4	3	5
2	Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar	2	3	3	4	4	5
3	Miksi bayi lebih dari 8 kali/24jam	2	2	3	3	3	4
4	Berat badan bayi	2	2	3	3	3	4
5	Tetesan/pancaran ASI	2	2	3	4	4	5
6	Suplai ASI adekuat	2	2	3	3	4	5
7	Putting tidak lecet	3	3	3	4	3	4
8	Kepercayaan diri ibu	2	3	3	4	3	5
4.	Bayi tidur setelah menyusu	3	3	3	4	4	5
5.	Pengeluaran ASI Lancar	2	2	2	3	3	5

Berdasarkan tabel 1 hasil pengamatan kemajuan pengeluaran ASI pada kedua pasien didapatkan pada pasien 2 pengeluaran

ASI meningkat lebih baik dari pada pasien 1 pengeluaran ASI sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Berdasarkan pengkajian didapatkan data pasien 1 (Ny R) berusia 27 tahun dengan G₁P₁A₀ mengatakan ASI belum keluar. Data Obyektif menunjukkan bayi tampak menolak menyusu, puting susu tidak menonjol, ibu tampak belum mampu memposisikan bayi dengan benar, bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara. Sedangkan Pasien 2 (Ny F) berusia 27 tahun dengan G₃P₃A₀ mengatakan ASI tidak keluar. Data Obyektif yang ditemukan bayi tampak rewel dan menolak menyusu, tetesan ASI tidak ada. Hasil pengkajian yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu post *sectio caesarea* mengalami hambatan dalam pemberian ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu dan penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi *sectio caesarea*.

Menurut Bobak (2010) Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan juga dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusuan, paritas,

stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi (Putrianingsih, 2022).

Hal ini sejalan dengan Penelitian Andriyani (2014) yang menyebutkan bahwa persalinan dengan metode *sectio caesarea* dapat menyebabkan proses menyusunya terganggu karena luka operasi dibagian perutnya yang menyebabkan ASI tidak lancar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa ASI tidak keluar pada kedua pasien disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI.

2. Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah menyusui tidak efektif. Penulis merumuskan diagnosa yang muncul pada pasien dengan post operasi *sectio caesarea* dan menegakkan prioritas masalah keperawatan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI.

Menurut PPNI (2018) menyusui tidak efektif adalah suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Menyusui tidak efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain puting ibu yang terasa nyeri ataupun lecet, terjadi pembengkakan dipayudara,

puting susu ibu yang dataratau terbenam, bendungan ASI, mastitis, dan abses payudara. Ketidakadekuatan suplai ASI yang dialami oleh pasien dengan menyusui tidak efektif dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, seperti teknik menyusui yang kurang tepat misalnya kesalahan dalam pelekatan mulut bayi ke puting, terlalu lama menunda untuk menyusui, efek samping obat-obatan tertentu, kondisi ibu dengan penyakit tertentu, riwayat operasi payudara, dan gangguan psikologis seperti stress berat dan depresi pasca melahirkan.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien yaitu edukasi menyusui. Adapun intervensi yang diberikan adalah identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. Menurut Swandewi (2020) kesiapan kemampuan menerima materi bertujuan untuk memahami kemampuan pasien dalam menerima informasi. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan. Menurut Primandari (2020) sediakan informasi dan media pendidikan kesehatan bertujuan untuk mencegah kepenatan pasien dalam menerima informasi dan meningkatkan perasaan sehat pada pasien. Ajarkan perawatan payudara. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan

pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu (Dewi Ekasari & Adimayanti, 2022)

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang penulis lakukan pada kedua pasien (Ny R dan Ny F) pada hari pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi dengan cara menanyakan apakah pasien bersedia untuk menerima pendidikan kesehatan tentang *breast care* hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pasien dalam menerima informasi. Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan yaitu berupa leaflet tentang cara perawatan payudara. Menurut Sumartono (2018) penggunaan media gambar dalam pendidikan kesehatan sangat efektif, pesan yang disampaikan mudah dipahami karena teks didukung dengan gambar (Dewi & Adimayanti, 2022)

Implementasi yang penulis lakukan pada kedua pasien dihari kedua yaitu mengajarkan *breast care*. Penulis mendemonstrasikan cara perawatan payudara kepada pasien dan kemudian mengevaluasi kemampuan pasien untuk mengulangi metode yang telah diajarkan. Selain itu juga penulis mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada hari ketiga yaitu ASI mulai keluar setelah dilakukan perawatan payudara.

Salah satu usaha untuk memperbaiki ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin (Vikhabie, 2017).

Breast care merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga memudahkan bayi untuk mengkonsumsi ASI yang memiliki nilai gizi yang luar biasa bagi bayi selain itu dapat mengurangi sumbatan aliran susu, menjaga kebersihan payudara dan kelenturan puting susu sehingga mencegah lecet pada saat menyusui (Setianingsih, 2020).

Menurut penelitian (Damanik, 2020) mengatakan bahwa *breast care* merupakan teknik perawatan payudara yang dilakukan ketika selama kehamilan serta setelah melahirkan *sectio caesarea* dengan tujuan memperlancar ASI, menjaga kebersihan payudara dan area puting susu, mengatasi bentuk puting susu yang (*inverted*) yang datar yang masuk kedalam.

Menurut hasil studi kasus Putrianingsih dan Haniyah (2022) yang telah dilakukan pada pasien *post sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik *breast care* kelancaran produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan *breast care* pada hari ketiga produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikhabie (2017) yang melakukan penelitian pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum yaitu setelah dilakukan perawatan payudara didapatkan kategori tidak lancar sebanyak 4 responden (13,3%), sedangkan pada kategori lancar sebanyak 26 responden (86,7%).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berpendapat bahwa edukasi *breast care* efektif dilakukan pada pasien post operasi *sectio caesarea* karena dapat meningkatkan rangsangan hormon prolaktin yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan penulis pada Rabu, 17 Mei 2023 setelah 3 hari proses keperawatan, didapatkan data subjektif, pasien mengatakan ASI keluar setelah dilakukan *breast care*. ASI tampak keluar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, bayi tampak menghisap. Evaluasi pada pasien 2 (Ny F) dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 pasien mengatakan ASI sudah keluar, bayi tampak menghisap, bayi sudah tidak rewel lagi. Dari hasil evaluasi didapatkan pengeluaran ASI pada pasien 2 meningkat dan pada pasien 1 sedang, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian didapatkan data pasien 1 (Ny R) berusia 27 tahun dengan G1P1A0 mengatakan ASI nya belum keluar. Data Obyektif menunjukkan Bayi tampak menolak menyusu, putting susu tidak menonjol, ibu tampak belum mampu memposisikan bayi dengan benar, bayi tampak tidak mampu melekat pada payudara. Sedangkan Pasien 2 (Ny F) berusia 27 tahun dengan G3P3A0 meengatakan ASI tidak keluar. Data Objektif yang ditemukan bayi tampak rewel dan menolak menyusu, tetesan ASI tidak ada. Hasil evaluasi penerapan edukasi *breast care* pada pasien post sectio

caesarea. Setelah di berikan Tindakan penerapan edukasi breast care selama 2 hari pada pasien 1 pengeluaran ASI sedang dan pada pasien 2 pengeluaran ASI mneingkat, dapat disimpulkan bahwa menyusui efektif setelah dilakuan edukasi *breast care*.

SARAN

Dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya keperawatan maternitas terkait masalah menyusui tidak efektif dengan cara memberikan motivasi serta perawatan secara optimal dengan melakukan *breast care* dan memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Ekasari, T., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 185–190. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v4i1.1630>
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Izzah, U. (2022). Pengaruh Breast Care Dan Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi. *Healthy*, 10(2). <https://doi.org/10.54832/healthy.v10i2.264>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kurniawaty, K., Sunarmi, S., & Exwa, W. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1566>
- Lestari (2021). *Menyusui merupakan proses pemberian ASI dari ibu kepada bayinya untuk memenuhi nutrisi bagi bayi*. <https://onsearch.id/Record/IOS1631.article-96/TOC>
Diakses: 29 februari 2023 pukul 16.00 wib
- Nasution, E. Y. (2020). *Pengetahuan ibu tentang teknik proses menyusui dengan baik dan benar di kelurahan pijorkoling kecamatan padang sidimpunan tenggara pada tahun 2018*. *Jurnal ilmiah kohosi*, 4(3), 1

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). *Penerapan Edukasi Breas Care* terhadap produksi ASI pada ibu nifas : Literature Riview. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://ejournal.poltekkespontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/611/0> Diakses : 2 Maret 2023 pukul 15.00 wib

Putrianingsih, wiwit, Haniyah, siti. (2022). Penerapan Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4983–4988.

PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP-PPNI.

Rohemah, E. (2020). Dukungan Bidan Terhadap *Pemberiam ASI Eksklusif* di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7). Diakses : 2 Maret 2023 pukul 10.00 wib

Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). Efektifitas Teknik Breast Care Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea. 4(1).

Sutanto, Andina Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
Diakses : 1 Maret 2023 pukul 11.00 wib

Vikhabie, Y. M., & St, H. (2017). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017. 8511, 1–9.

Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>